

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi gizi seimbang dan pangan beragam dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan angka stunting di Indonesia hingga mencapai target 14% pada 2024. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Menurut laporan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO), permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk yang menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia terendah di ASEAN, dan menduduki peringkat ke 142 dari 170 negara. Berdasarkan data WHO menyebutkan bahwa Indonesia tergolong negara dengan status kekurangan gizi yang tinggi pada tahun 2019 yaitu 14,5% (WHO, 2019).

Masalah gizi pada balita hingga saat masih banyak terjadi di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Saat ini Indonesia tengah menghadapi beban ganda masalah gizi. Indonesia menghadapi masalah gizi kurang yang berdampak pada kondisi tubuh yang pendek atau kurus dan obesitas atau kegemukan. Pada tahun 2020, diketahui bahwa terdapat 149,2 juta balita di dunia yang mengalami *stunting* (terlalu pendek untuk usianya), terdapat 45,4 juta balita menderita *wasting* (terlalu kurus untuk tinggi badannya), terdapat 38,9 juta balita yang mengalami *overweight* (terlalu berat untuk tinggi badannya). Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal, infeksi berulang, pelayanan kesehatan yang tidak memadai dan kurangnya aktifitas fisik. Upaya pencegahan masalah gizi ganda dilakukan melalui berbagai upaya baik intervensi spesifik dan sensitif terutama pada 1000 HPK (Kemenkes RI, 2022).

Permasalahan gizi pada balita di Indonesia masih tinggi hingga sekarang. Terutama ketidakseimbangan asupan gizi, yang meliputi kekurangan gizi.

Secara nasional berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi balita gizi kurang sebesar 7,1%, balita stunting sebesar 24,4%. Pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Data tersebut masih berada dibawah standar, adapun salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan 2020-2024 menargetkan percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan menurunkan prevalensi stunting balita hingga 14% di tahun 2024, dan menurunkan prevalensi gizi kurang balita hingga 7% di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2021). Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2021 menunjukkan adanya perbaikan beberapa indikator gizi, seperti penurunan prevalensi stunting dan wasting pada balita. Namun jika capaian indikator status gizi balita tersebut dibandingkan dengan ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut WHO maka Indonesia masih termasuk negara dengan kategori masalah gizi yang cukup tinggi (Kemenkes RI, 2021).

Konsumsi gizi pada balita di Indonesia masih belum sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari pesan gizi seimbang yang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018 diketahui bahwa proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu 58,2%, Proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan yaitu 74,5% (Kemenkes RI, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pesan gizi seimbang pada usia 0-6 bulan belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat 41,8% bayi yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan 25,5% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Dampak masalah yang akan timbul apabila tidak menerapkan salah satu indikator dari pesan gizi seimbang adalah terjadinya suatu masalah gizi. Adapun masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah gizi kurang (Kemenkes RI, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pemberian gizi seimbang diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan (Rusmimpong dan Sudargo, 2017) didapatkan adanya hubungan pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Wilayah Puskesmas Kenali Besar Jambi tahun 2017.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, (2022) hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan gizi

seimbang, dengan adanya pengetahuan individu dapat mempertimbangkan apakah dengan melakukan penerapan gizi seimbang dapat menghindarkan balita dari gizi kurang. Sikap ibu, tindakan ibu dengan penerapan gizi seimbang pada balita.

Kecamatan Purwakarta merupakan salah satu bagian dari Kota Cilegon dengan luas wilayah 15,24 km², kecamatan Purwakarta membawahi 6 kelurahan. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada 2021, prevalensi kasus stunting Kota Cilegon mencapai 20,6 persen. Sementara itu, berdasarkan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPP-GBM) pada Agustus 2021 dari jumlah 26,576 balita sebanyak 2.469 balita atau 9,29 persen mengalami stunting. Pada tahun 2022 masih terdapat jumlah permasalahan sebanyak 2.744 balita mengalami *stunting* atau kondisi gagal tumbuh sebesar 18,4% dan sebanyak 2.744 balita mengalami *wasting* atau gizi kurang dan gizi buruk sebesar 7,5% akibat dari kekurangan gizi seimbang. Sehingga masih terbilang jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Adapun salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan 2020-2024 menargetkan percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan menurunkan prevalensi stunting balita hingga 14% di tahun 2024, dan menurunkan prevalensi gizi kurang balita hingga 7% di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data di Puskesmas Purwakarta pada tahun 2022 ditemukan bahwa terdapat bayi baru lahir mendapatkan IMD sebesar 62,8% dengan target (80%), bayi usia 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 43,3% dengan target (50%), dan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 44,8% dengan target (45%).

Berdasarkan 10 ibu yang memiliki balita dengan menggunakan kuesioner di Kecamatan Purwakarta yang diwawancarai ditemukan bahwa adanya perilaku ibu terhadap pemberian gizi seimbang pada balita lingkungan Leuweung Sawo yaitu dari 11 pertanyaan tentang pengetahuan pemberian gizi seimbang terdapat 7 ibu dengan presentase 70% yang menjawab salah terkait pemberian gizi seimbang, dari 10 pernyataan tentang perilaku yang menjawab tidak melakukan pemberian gizi seimbang terdapat 7 ibu dengan presentase 70%, dari 10

pertanyaan tentang sikap terdapat 6 ibu dengan presentase 60% yang menjawab tidak setuju terkait pemberian gizi seimbang pada balita. Hal ini disebabkan karena penghasilan keluarga yang kurang dari Rp. 4.657.222 yaitu sebanyak 10 keluarga (100%), pendidikan ibu yang hanya tamatan rendah yaitu sebanyak 6 orang (60%). Dan masih adanya ibu yang masih memberikan makan tidak sesuai dengan gizi seimbang karena atas keinginan anaknya. Sehingga berdampak pada balita mengalami gizi kurang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Purwakarta merupakan salah satu bagian dari Kota Cilegon dengan luas wilayah 15,24 km², kecamatan Purwakarta membawahi 6 kelurahan. Berdasarkan data di Puskesmas Purwakarta pada tahun 2022 ditemukan bahwa terdapat bayi baru lahir mendapatkan IMD sebesar 62,8% dengan target (80%), bayi usia 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 43,3% dengan target (50%), dan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 44,8% dengan target (45%).

Berdasarkan 10 ibu yang memiliki balita dengan menggunakan kuesioner di Kecamatan Purwakarta yang diwawancara ditemukan bahwa adanya perilaku ibu terhadap pemberian gizi seimbang pada balita lingkungan Leuweung Sawo yaitu dari 11 pertanyaan tentang pengetahuan pemberian gizi seimbang terdapat 7 ibu dengan presentase 70% yang menjawab salah terkait pemberian gizi seimbang, dari 10 pernyataan tentang perilaku yang menjawab tidak melakukan pemberian gizi seimbang terdapat 7 ibu dengan presentase 70%, dari 10 pertanyaan tentang sikap terdapat 6 ibu dengan presentase 60% yang menjawab tidak setuju terkait pemberian gizi seimbang pada balita. Hal ini disebabkan karena penghasilan keluarga yang kurang dari Rp. 4.657.222 yaitu sebanyak 10 keluarga (100%), pendidikan ibu yang hanya tamatan rendah yaitu sebanyak 6 orang (60%). Masih adanya ibu yang masih memberikan makan tidak sesuai dengan gizi seimbang karena atas keinginan anaknya. Sehingga berdampak pada balita mengalami gizi kurang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
2. Bagaimana gambaran usia dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
3. Bagaimana gambaran pendidikan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
4. Bagaimana gambaran pekerjaan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
5. Bagaimana gambaran penghasilan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
6. Bagaimana gambaran pengetahuan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
7. Bagaimana gambaran sikap dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
8. Bagaimana gambaran dukungan kader dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
9. Bagaimana dukungan keluarga dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023
10. Apakah ada hubungan antara usia dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?

13. Apakah ada hubungan antara penghasilan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?
14. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?
15. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?
16. Apakah ada hubungan antara dukungan kader dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?
17. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran pekerjaan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran pendidikan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.

4. Mengetahui gambaran penghasilan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran pengetahuan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
6. Mengetahui gambaran sikap dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
7. Mengetahui gambaran dukungan kader dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
8. Mengetahui dukungan keluarga dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
9. Menganalisis hubungan antara usia dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
10. Menganalisis hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
11. Menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
12. Menganalisis hubungan antara penghasilan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
13. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.

14. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
15. Menganalisis hubungan antara dukungan kader dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.
16. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmiah, serta memiliki pengalaman nyata dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di kecamatan Purwakarta kota Cilegon Banten Tahun 2023.

1.5.2 Manfaat bagi Fakultas

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di kecamatan Purwakarta kota Cilegon Banten Tahun 2023 dan menambah referensi bagi kepustakaan Universitas Esa Unggul.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi para ibu yang memiliki balita, diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di kecamatan Purwakarta kota Cilegon Banten Tahun 2023 yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian gizi seimbang pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023–Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten Tahun 2023. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu pada balita berdasarkan pemberian gizi seimbang di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Banten terdapat populasi 3.928 orang.